

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika tidak hanya dapat dilihat dan diukur dengan mampu menghafal atau mampu mengingat rumus, namun dapat dilihat dari kemampuan siswa tersebut, baik kemampuan memahami konsep, menguasai materi, dan menyelesaikan masalah (Amalia & Fauziah, 2022)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dalam Standar Isi (SI) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah pentingnya pemahaman konsep matematika menjadi point pertama dalam tujuan pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemahaman konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Materi-materi pada pembelajaran matematika saling berkaitan. Untuk mempelajari materi, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai materi prasyarat atau materi sebelumnya. Artinya, pemahaman konsep matematika harus dimiliki setiap siswa sebagai kemampuan dasar.

Menurut (Asikin, 2019) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis adalah suatu kemampuan mengerti, mengubah informasi kedalam bentuk yang bermakna. Dengan memahami setiap konsep yang diberikan, siswa dapat dengan mudah dalam menyelesaikan masalah dengan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya. Tetapi jika siswa kurang memahami suatu konsep yang diberikan

maka siswa itu akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah.

Kemampuan pemahaman konsep matematis sangat penting karena ketika siswa paham akan suatu konsep, maka siswa akan mampu mengingat apa yang dipelajarinya dalam jangka waktu yang panjang. Pemahaman konsep pada matematika merupakan hal yang berkesinambungan sehingga siswa mampu memahami suatu konsep. Maka siswa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam melanjutkan materi yang di pelajari. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, maka siswa juga akan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang terkait dengan materi. Dalam pemahaman konsep, siswa tidak hanya sebatas mengenal matematika hanya berupa bilangan dan operasinya, namun mampu mengungkapkan antara satu konsep dengan konsep lainnya.

Kegiatan belajar siswa yang aktif dan bisa menguasai materi matematika dengan baik juga berasal dari kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar ialah kondisi dimana aktifitas belajar yang mandiri serta tidak bergantung kepada orang lain, mempunyai kemauan dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan belajarnya. Kemandirian belajar terwujud apabila siswa dapat aktif dalam mengontrol dirinya dari segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi serta merencanakan sesuatu yang lebih dari pembelajaran yang telah dilalui serta siswa juga dapat aktif dalam proses pembelajaran. Faktor kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam pencapaian siswa. Kemandirian belajar menurut Subliyanto (Haryani, 2022) adalah aktifitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya.

Menurut Parker (Sari et al., 2022) kemandirian berkaitan dengan bagaimana mengerjakan sesuatu, dan mengelola sesuatu dengan pikiran sendiri. Dengan kemandirian belajar, siswa menggunakan keterampilan untuk merencanakan, mengatur tujuan dan mengontrol kinerja belajar, serta konsep diri. Untuk menciptakan siswa yang cerdas dan terampil, tidak hanya belajar tatap muka di kelas tetapi harus dengan belajar terstruktur dan belajar mandiri. Kemandirian memiliki implikasi penting bagi guru dan siswa, siswa memiliki tanggung jawab atas pengaturan dirinya sendiri selama pembelajaran. Kepribadian seorang siswa yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa mulai percaya dengan kemampuannya sendiri.

Sumarno (Nurhafsari & Sabandar, 2018) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif; menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya; mengatur belajar dan waktu secara efisien, dan memperoleh skor yang tinggi dalam sains. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar sangat di perlukan oleh individu yang belajar matematika. Kemandirian belajar adalah salah satu aspek psikologis yang dapat berkontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar matematika dengan baik. Kemandirian siswa juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan subfaktor penting dari keadaan siswa yang mempengaruhi belajarnya. (Laksana & Hadijah, 2019), mengungkapkan kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggungjawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai salah satu guru bidang studi matematika kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Kupang diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang dalam menyelesaikan masalah matematika hanya menghafal contoh tanpa memahami konsep. Siswa juga belum memiliki kemandirian dalam memecahkan masalah. Penilaian yang dilakukan guru berdasarkan pada nilai ulangan, ujian, maupun latihan soal saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Kemandirian Belajar**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
Bagaimana pemahaman konsep matematis siswa SMP ditinjau dari kemandirian belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis siswa SMP ditinjau dari kemandirian belajar

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu adanya batasan istilah yang terdapat dalam judul:

1. Pemahaman konsep matematis

Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan menangkap makna atau arti suatu ide dalam menguasai, menyerap, dan memahami pembelajaran

matematika. Yang sangat penting bagi siswa untuk belajar berpikir sehingga bisa memecah suatu permasalahan.

2. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu dorongan kepada siswa mengenai kemampuan pemahamannya dalam mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan tertentu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematis siswa

2. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi hasil referensi dan sebagai acuan bagi penelitian lanjutan terutama dalam pembahasan pemahaman konsep matematis.